

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kebanyakan peristiwa, pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga disebut perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat.¹¹ Kenaikan PDB, tidak peduli apakah ada perubahan struktur ekonomi atau tingkat pertumbuhan penduduk, juga disebut pertumbuhan ekonomi.¹²

Sebagai pemilik faktor produksi, pendapatan masyarakat harus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi; dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan yang lebih kuantitatif.¹³ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemampuan suatu negara untuk memaksimalkan potensi sumber dayanya. Semakin

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, ketiga (Rajawali pers, 2016).

¹² Firda JannahMiftakhul, 'Peningkatan Ekonomi Ditengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Di Surabaya', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (2020).

¹³ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, ed. by Syamsul Herawati (Media sah, 2017).

banyak dan lebih baik sumber daya, semakin besar potensi pertumbuhan ekonomi.¹⁴

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2015) dapat dikatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi ialah alat untuk menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara. Teori pertumbuhan ekonomi pertama kali dipelopori oleh ahli ekonom klasik yaitu Adam Smith.

Adam Smith tidak hanya dianggap sebagai pendiri ilmu ekonomi klasik dan ekonom pertama yang mengemukakan pentingnya *laissez-faire*,¹⁵ tetapi Adam Smith adalah seorang ahli ekonomi yang sangat memperhatikan masalah pembangunan, seperti yang dapat kita lihat dari pemikirannya dalam bukunya yang berjudul "*An-Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nation*", yang pada dasarnya berbicara tentang apa yang harus dilakukan agar suatu bangsa dapat mencapai kesejahteraan, dan bahwa hal ini hanya dapat dicapai melalui "sistem ekonomi pasar".

Dalam hal komponen pembangunan, Smith berpendapat bahwa pembangunan ekonomi akan didorong oleh perkembangan penduduk.

¹⁴ Bonaraja Putra, Ekonomi Pembangunan, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

¹⁵ Kebijakan *laissez-faire* yaitu kebijakan yang memberikan kebebasan kepada setiap pelaku ekonomi untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mengurangi keterlibatan pemerintah dalam perekonomian. Sistem ekonomi tersebut dinamakan sistem mekanisme pasar atau pasar bebas.

Pasar akan berkembang seiring dengan peningkatan jumlah orang yang tinggal di sana, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan tingkat spesialisasi dalam perekonomian, kemudian akan menghasilkan peningkatan kegiatan ekonomi. Karena spesialisasi dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong kemajuan teknologi, perkembangan ini akan mempercepat proses pembangunan ekonomi.

Sebagai bagian dari proses pertumbuhan ekonomi, Smith berpendapat bahwa ketika pembangunan sudah terjadi, proses tersebut akan terus berlanjut secara bertahap. Pasar yang berkembang akan membawa peningkatan produktivitas melalui pembagian kerja dan spesialisasi. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk secara bertahap meningkatkan pendapatan nasional, yang meningkatkan pasar dan meningkatkan tabungan.¹⁶

John Stuar Mill adalah ahli ekonomi klasik lainnya yang memperhatikan masalah pembangunan. Menurut pendapatnya, Mill sependapat dengan Adam Smith bahwa spesialisasi atau pembagian pekerjaan akan menurunkan keahlian pekerja, memperbaiki organisasi produksi, dan mendorong pekerja untuk membuat inovasi, yang akan meningkatkan produktivitas dan memperlancar pertumbuhan ekonomi.¹⁷

¹⁶ M. Dinar, Syamsu Rijal, Rahmatullah, Inanna, dan Nur Arisah Muhamad Hasan, *Sejarah Pemikiran Ekonomi* (CV.Media Sains Indonesia, 2020).

¹⁷ Mulyani E, *Ekonomi Pembangunan* (UNY Press, 2017).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno ada 4 faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Kekayaan Alam dan Tanah

Alam yang melimpah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh negara adalah tanah. Kekayaan alam adalah bagian dari faktor produksi yang dapat digunakan dalam memajukan kegiatan ekonomi sehingga dapat mengembangkan perekonomian suatu negara. Jika suatu negara dapat memanfaatkan kekayaannya, tantangan yang menghalangi pertumbuhan ekonomi dapat diatasi.

b. Jumlah dan Kualitas Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk berakibat pada bertambahnya jumlah tenaga kerja yang ada sehingga dengan penambahan tersebut dapat meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara. Produktivitas ekonomi yang meningkat akan terwujud apabila negara memiliki tenaga kerja yang terampil. Keterampilan tenaga kerja dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja. Dengan peningkatan produktivitas, maka pertumbuhan produksi akan lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja. Namun, apabila suatu negara memiliki kelebihan jumlah penduduk dan tenaga kerja banyak yang tidak terserap oleh pasar, maka pendapatan per kapita akan menurun dan akan menyebabkan menurunnya tingkat kemakuran masyarakat.

c. Tingkat Barang Modal dan Teknologi

Peningkatan barang modal dan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika peningkatan barang modal tidak diimbangi dengan peningkatan teknologi maka keberhasilan yang akan dicapai di masa depan lebih kecil daripada yang dicapai pada saat ini. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa peningkatan barang-barang modal harus diimbangi dengan peningkatan teknologi yang canggih.

d. Sistem Sosial dan Pandangan Masyarakat

Ahli ekonomi mengemukakan bahwa permasalahan pembangunan di negara berkembang dapat terjadi karena adanya permasalahan pada sistem sosial dan sikap yang melekat dalam masyarakat. Apabila terdapat hambatan yang disebabkan oleh keadaan sistem sosial dan sikap yang telah mengakar pada masyarakat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah sebaiknya segera turun tangan untuk menghilangkan hambatan tersebut.¹⁸

4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Pembangunan ekonomi termasuk pertumbuhan ekonomi. Definisinya “ Pertumbuhan terus-menerus dari jenis output yang tepat yang dapat berkontribusi pada

¹⁸ Ayu Vinca, ‘Pengaruh Angkatan Kerja, Harga Minyak Dunia ,Konsumsi Energi, Dan Emisi CO2 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2019’ (Universitas Tidar., 2021).

kesejahteraan manusia.” Dengan demikian pertumbuhan menurut Islam merupakan hal yang memerlukan nilai.

Parameter falah membedakan ekonomi islam dari konvensional. Falah adalah kesejahteraan yang sebenarnya, di mana elemen-elemen ruhaniah termasuk. Ruh adalah esensi manusia dalam Islam karena seluruh kegiatan duniawi dalam hal ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah dan juga kebutuhan ruhaniah.¹⁹

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, perspektif Islam tentang kemajuan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa, peningkatan moralitas dan akhlak, dan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Tidak hanya pencapaian material, tetapi peningkatan kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan juga merupakan ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Jika kemajuan ekonomi mengarah pada penghapusan prinsip keadilan dan kemanusiaan, maka kemajuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

B. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan dalam jumlah penduduk secara keseluruhan. Ada cara untuk menghitungnya dengan menggunakan "per waktu unit" untuk menghitung perubahan jumlah orang dalam populasi. Meskipun istilah "populasi" mengacu pada semua

¹⁹ Nurul Huda and Handi Risza Idris, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Kencana Prenada Grup, 2008).

spesies, itu selalu mengacu pada manusia dan biasanya digunakan secara informal untuk menunjukkan nilai demografi pertumbuhan penduduk dan merujuk pada pertumbuhan penduduk.²⁰

Kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk menyebabkan pertumbuhan penduduk dan keberhasilan pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh pelaksanaan pembangunan. Mengingat hanya orang dewasa yang dapat bekerja, dan biasanya hanya satu orang dalam keluarga yang bekerja, setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga yang cukup besar. Kesejahteraan penduduk berkurang seiring dengan jumlah orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja.

Banyak faktor memengaruhi jumlah kelahiran dalam populasi. Ini termasuk struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi, dan pendapatan atau kekayaan. Peran kelahiran dalam perubahan populasi dan reproduksi manusia termasuk dalam fertilitas, yang juga dikenal sebagai.²¹

2. Indikator Pertumbuhan Penduduk

- a. Kelahiran (Fertilitas) :** Angka kelahiran dikaitkan dengan jumlah bayi yang lahir, tetapi juga dapat diukur dari jumlah anak per pasangan. Kesejahteraan penduduk itu sendiri akan

²⁰ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, pertama (Lindan Bestari, 2020).

²¹ Suharto Rahmad Budi, *Teori Kependudukan*, pertama (Pustaka Horizon, 2020).

dipengaruhi oleh tingkat kelahiran yang tinggi jika tidak diimbangi taraf ekonomi.

- b. **Kematian (Mortalitas)** : Mortalitas terkait dengan tingkat kematian disuatu wilayah atau daerah. Dalam demografi tidak semua kematian dicatat. Misalnya, keguguran tidak dapat dicatat sebagai kematian. Tingkat mortalitas yang rendah disuatu daerah berdampak pada tingkat pertumbuhan penduduk suatu daerah.
- c. **Perpindahan penduduk(Migrasi)**: Migrasi ini tentunya berpengaruh pada jumlah penduduk disuatu daerah, migrasi ini dilakukan ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya yaitu kepadatan penduduk, kurangnya lapangan pekerjaan, SDA yang kurang, keinginan untuk memperbaiki taraf hidup dan melanjutkan pendidikan.²²

3. Teori Kependudukan

Thomas Robert Malthus adalah orang pertama yang membuat teori tentang kependudukan. Malthus berpendapat dalam "*Essay On Population*" bahwa bahan makanan sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia, bahwa nafsu manusia tidak dapat ditahan, dan bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Teori Malthus menyatakan bahwa deret hitung mengikuti pertumbuhan ketersediaan pangan, tetapi pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur.

²² Suharto Rahcmad Budi, Teori Kependudukan, pertama (Pustaka Horizon, 2020).

Teori Malthus menunjukkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur dan ketersediaan bahan makanan menurut deret hitung.²³ Dalam hal ini perlu diperhatikan kondisi pertambahan penduduk juga harus diikuti perkembangan sumber daya alam yang ada agar kesejahteraan dapat terjadi.

4. Kependudukan dalam Perspektif Islam

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas , alihalih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh

²³ Agustina Bidarti, Teori Kependudukan (Penerbit Lindan Bestari, 2020)

sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa:9)

Kependudukan mencakup jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi, dan fertilisasi. Ini adalah elemen yang paling sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.²⁴

²⁴ Amirus Sodiq, ‘Konsep Kesejahteraan Dalam Islam’, *EQUILIBRIUM*, 2015.